

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi Negara Indonesia diajarkan pada jenjang pendidikan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Bahasa Indonesia diajarkan agar siswa dapat menguasai dan menggunakannya dalam berkomunikasi secara benar. Penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dilakukan melalui pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Adapun tujuan utama pelajaran Bahasa Indonesia adalah membantu mengembangkan kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Untuk mencapai tujuan tersebut siswa dilatih untuk menguasai empat aspek berbahasa, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

Salah satu aspek berbahasa yang akan menjadi bahasan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah aspek menulis. Menulis merupakan Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang cukup penting adalah menulis. Dengan menguasai keterampilan menulis, peserta didik akan mampu menuangkan gagasan sesuai dengan konteks yang ingin disampaikan kepada pembacanya. Penguasaan aspek keterampilan menulis oleh siswa yang baik dan benar mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif, sehingga mampu melahirkan tulisan yang komunikatif, jelas runtut dan mudah dipahami.

Keberhasilan pembelajaran menulis sangat bergantung pada kreativitas guru dalam mendidik dan menggunakan teknik yang tepat. Pemanfaatan teknik yang tepat oleh guru akan memudahkan bagi siswa menemukan atau memahami materi yang diberikan oleh guru sehingga yang materi tersebut mudah dipahami oleh siswa.

Banyak sekali teknik pembelajaran yang dapat digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung salah satunya adalah dengan teknik latihan. Pembelajaran dengan teknik latihan diharapkan siswa memiliki percaya diri untuk mengembangkan keterampilan menulis sesuai dengan topik yang akan ditulis oleh siswa.

Guru harus mampu memotivasi siswa untuk belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Di samping itu guru harus mampu mengubah pandangan tentang materi pelajaran menulis, khususnya memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan kompetensi dasar menuliskan kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar yang semula menjenuhkan, menjadi pelajaran yang diminati dan menarik bagi siswa. Dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis isi teks bacaan sastra ada beberapa hal yang sering muncul diantaranya, siswa kurang memiliki motivasi terhadap pelajaran keterampilan menulis, siswa merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang monoton, siswa kurang terampil menulis khususnya menulis kembali cerita yang di bacakan, selain itu juga siswa kurang percaya diri untuk dapat menuangkan gagasan-gagasan dalam bentuk tulisan. Hal tersebutlah yang selama ini terjadi di kelas VII semester ganjil SMP Negeri 5 Natar Lampung Selatan tahun pelajaran

2011/2012. Oleh karena itu guru harus benar-benar menguasai teknik pembelajaran yang relevan dengan materi yang dibelajarkan kepada siswa namun kenyataannya tidak setiap guru mampu memilih metode yang tepat dalam membelajarkan aspek menulis.

Hal ini yang dijumpai di SMP Negeri 5 Natar, Lampung Selatan. Guru bahasa Indonesia belum mampu memilih dan menggunakan teknik latihan dalam membelajarkan siswa pada aspek menulis.

Berdasarkan kenyataan di atas penulis ingin melakukan penelitian dengan menggunakan teknik latihan dalam materi menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar. Dengan penerapan teknik latihan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kembali cerita yang di dengar dengan baik dan benar.

Peneliti memilih teknik latihan karena, dengan teknik ini siswa dapat menggunakan daya berpikirnya yang makin lama makin bertambah, hal ini disebabkan oleh siswa akan lebih teratur dan teliti dalam menuliskan ide atau gagasannya dan juga siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam mengenai pembelajaran yang telah di perolehnya. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan teknik latihan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil sebagaimana yang diamanatkan dalam kurikulum KTSP yaitu, apabila tingkat ketuntasan siswa telah mencapai nilai 65 keatas sudah 75% pada materi menulis, khususnya menuliskan kembali dengan

bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar. KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Natar adalah 65,00.

Pembelajaran menulis kembali cerita/dongeng yang didengar atau yang dibacakan pada siswa SMP Negeri 5 Natar telah sering diberikan, tetapi hasilnya belum mampu mencapai kriteria pembelajaran tuntas tersebut. Hal tersebut tampak pada nilai harian siswa hanya 22% siswa yang mencapai nilai 65 ke atas. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis kembali cerita dongeng yang didengar atau yang dibacakan perlu adanya perubahan dalam pembelajaran ini khususnya faktor strategi atau teknik yang digunakan.

Menulis kembali cerita dongeng yang didengar atau yang dibacakan merupakan suatu pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan mendengar yang baik. Karena dalam hal ini siswa dituntut agar mampu menuliskan kembali cerita yang di dengar. Apabila siswa memiliki kemampuan menyimak dengan baik, maka siswa akan paham dengan apa yang diinformasikan pembicara (dalam hal ini guru). Untuk itu agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif, peneliti memilih teknik latihan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kembali cerita dongeng yang didengar atau yang dibacakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan penelitian ini adalah “bagaimana- kah peningkatan kemampuan menuliskan kembali isi teks bacaan sastra melalui teknik latihan pada siswa kelas VII semester ganjil SMP Negeri 5 Natar tahun pelajaran 2011/2012’.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar melalui teknik latihan pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Natar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat memperkaya kajian pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis, khususnya menulis kembali cerita dongeng yang didengar atau yang dibacakan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Guru

- 1) Sebagai masukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia
- 2) Memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas dan kreativitas dalam proses pembelajaran di kelas

b. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis kembali cerita dongeng yang didengar atau yang dibacakan.
- 2) Meningkatkan aktivitas dan minat siswa dalam belajar khususnya pada keterampilan menulis kembali cerita dongeng yang didengar atau yang dibacakan.